

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan Karya seni pada umumnya dapat dipandang sebagai sebuah perwujudan dari keinginan manusia untuk mengembangkan kehidupan di muka bumi. Selain itu, karya seni yang diciptakan juga dapat dipandang sebagai ungkapan kebudayaan dalam menjembatani hubungan antar sesama, baik hubungan antara seniman dengan penikmat seni, maupun hubungan seniman dengan alam. Jika demikian, karya seni merupakan kumpulan kata-kata yang dapat dipandang sebagai bahasa rupa menyimpan pesan dengan maknanya.

Penciptaan karya seni kriya kayu ini, membawa misi berupa pesan dan makna yang terkandung dalam pepatah-petitih sebagai sumber ide. Untuk disampaikan pada masyarakat yang lebih luas, yaitu pepatah-petitih yang memiliki makna kiasan. Bentuk syairnya ditransformasi dari bentuk, sifat, dan perilaku dari alam. Sifat, bentuk, dan perilaku alam tersebut, di jadikan sebagai pandangan hidup dalam hubungan antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok masyarakat di Minangkabau.

Alam yang menyimpan misteri banyak mengandung nilai-nilai bermakna. Bersama alam manusia hidup, dari alam manusia menerima pesan, atau kepada alam manusia dikembalikan. Hal ini membuktikan bahwa alam sebagai guru telah memberi kemanfaatan terhadap kehidupan masyarakat di Minangkabau. Begitupun dalam

konsep keindahan, alam membuka inspirasi dan imajinasi seniman dalam proses berolah seni, sehingga lahir karya yang kreatif dan inovatif.

Proses perubahan dari aktivitas manusia terus berlangsung dan satu keharusan agar keberlangsungan hidup pun tetap berjalan. Proses perubahan tersebut telah banyak menghasilkan limbah, khususnya limbah kayu. Penumpukan limbah tersebut suatu fenomena yang membawa kepada suatu pemikiran-pemikiran yang baru, sehingga membangkitkan daya cipta dalam melahirkan satu karya seni kriya yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian sekecil apapun yang ada di alam akan memberi manfaat bagi kehidupan, tergantung bagaimana melihat, memikirkan, dan menciptakan yang kecil tersebut menjadi satu kearifan baru.

B. Saran-saran

Manusia memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda-beda, perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berbeda. Perbedaan ini memungkinkan munculnya satu pemikiran atau konsep baru dalam penciptaan karya seni. Pepatah-petitih dalam penciptaan karya tugas akhir ini kiranya masih banyak yang belum dapat terungkap. Masa yang akan datang, perlu adanya pengkajian yang lebih jauh agar dapat melahirkan pemikiran baru yang lebih baik, seperti ungkapan pepatah-petitih berbunyi:

*Pancuang indak sakali putuih,
tabang indak sakali rabah.*

(Tebas tidak sekali putus,
tebang tidak sekali tumbang).

Pepatah-petitih di atas memberikan satu pandangan terhadap perlunya perubahan-perubahan. Pekerjaan yang dilaksanakan tidak pernah selesai dalam satu kali proses, maka perlu dilakukan kajian lebih dalam untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sekarang.



KEPUSTAKAAN

- Bastomi, Suwaji. (1981), *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- _____. (1992), *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Couto, Nasbahry. (1998), " Makna dan Unsur-Unsur Visual pada Bangunan Tradisional Minangkabau: Suatu Kajian Semiotik", *Tesis*, Pasacsarjana Institut Teknologi Bandung.
- Djelantik A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), " Art As Image and Idea", terjemahan Gustami 1991.
- Gustami, SP. (1991), "Seni Kriya Indonesia", Dilema Pembinaan dan Penegembangannya, dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. PB ISI, Yogyakarta.
- _____. (1992), "Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia", dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2000), "Profil Seni Kriya Pada Era Keterbukaan Antara Kenyataan dan Harapan", dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, VII/03, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2004), "Proses Penciptaan Seni Kriya" *Untaian Metodologis*, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hakimi, Idrus. H. Dt. Rajo Penghulu. (1984), *Pepatah-Petitih, Mamang-Bidal, Patun-Gurindam*, Remaja Karya CV, Bandung.
- _____. (1991), *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Koentjaraningrat. (1974), "Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan", PT Gramedia, Jakarta.
- Marianto, M. Dwi (2002), *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- _____. (2004), *Teori Quantum, Untuk Mengkaji Fenomena Seni*, Lembaga Penelitian Yogyakarta.
- Prawira, Sulasmi Darma. (1989), *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

- Rathus, Lois-Ficher. (1995), *Understanding Art*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Read, Herbert , (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni Rupa, Arti dan Problematiknya*, terjemahan Soedarso SP. (2000), Duta Wacana Press, Yogyakarta.
- Sayuti, Azinar et al. (1984), *Ungkapan Tradisional sebagai Informasi Kebudayaan Daerah Sumatera Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta.
- Soedarso Sp. (1990), *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta.
- Sunaryo, Agus. (1997), *Reka Oles Mebel Kayu*, Kanisius, Yogyakarta
- Suyanto. (2000), "Kriya Seni Kreasi ISI Yogyakarta: Sebagai Jawaban Masa Depan", *Katalog Pameran Kriya Seni*, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Mikke. (2000), *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta
- Syafwandi. (2006), "Kajian Bahasa Rupa Motif Hias Menhir di Kabupaten Limapuluh Kota dan Kesenambungannya Dengan Ragam Hias Tradisional Minangkabau Sumatera Barat", *Laporan Penelitian*, Jurusan Seni Rupa FBSS Universitas Negeri Padang.
- Toekio, Soegeng M. (2003), *Kria Indonesia: Tinjauan Kosa Karya*, STSI Pres Surakarta.
- Usman, Ibenzani. (1985), "Seni Ukir Tradisional Pada Rumah Adat Minangkabau, Teknik, Pola dan Fungsinya", *Disertasi*, Institut Teknologi Bandung.
- Wiryomartono, Bagoes P. (2001), *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa: Sebuah Wacana Seni dan Keindahan dari Plato Sampai Derrida*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.